

# Kasus Gratifikasi LEP dan JW Resmi di Tahan

Melawi, BERKAT,

Tersangka kasus gratifikasi mega proyek Air Bersih LEP dan JW, Jumat, (11/3) siang resmi ditahan kepolisian Polres Melawi. Keduanya saat ini sudah berada dalam tahanan Polres Melawi.

Menurut Kapolres Melawi, AKBP. R. Lucky Sulaksana, SH, MH, saat ini ke-

dua tersangka yang telah merugikan Negara miliaran rupiah tersebut masih dalam P 29. Belum sampai pada P 21. "LEP dan JW sudah kita tahan. Saat ini statusnya masih dalam tahap P 29, belum sampai pada tahap P 21." Kata Kapolres Melawi, AKBP. R. Lucky Sulaksana pada sejumlah wartawan usai

**LANJUTAN BACA HAL 11**

## Kasus Gratifikasi LEP dan JW Resmi .....dari Hal 1

gelar perkara kasus pencurian bermotor di Mapolres Melawi, Sabtu siang di ruang kerjanya. Menurut Kapolres, P 29 untuk kedua tersangka tersebut, sudah merupakan penahanan dari kejaksaan. "P 29 yang di tetapkan, merupakan penahanan dari kejaksaan," terangnya.

Tersangka LEP dan JW, merupakan pelaku utama korupsi gratifikasi mega proyek air bersih yang telah menelan dana dan merugikan Negara sebesar Rp. 7,2 miliaran rupiah. Penetapan jumlah yang sudah di selewengkan oleh keduanya ini, berdasarkan hasil audit yang telah di lakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). "Penetapan Jumlah itu, hasil audit yang telah di lakukan oleh BPK," ujar Kapolres.

LEP mantan Kadis PU Melawi. LEP mejabat sebagai Kadis PU Melawi mulai dari tahun 2008. Lengsernya LEP sebagai kadis PU, setelah dirinya di ketahui dan di tetapkan sebagai tersangka kasus korupsi mega proyek air bersih. Sedangkan JW sendiri kala itu sebagai Petugas Pelaksana Tekhnis Kerja (PPTK) dinas PU Melawi di masa kepemimpinan LEP.

"LEP dan JW di kenakan pasal 3, Undang-undang 31 Tahun 1999. Undang-undang tentang penyalahgunaan wewenang sebagai aparatur negara. Maksimal hukumannya 20 tahun penjara," terang Kapolres.

Di tambahkannya, Undang-undang yang di kenakan LEP dan JW merupakan Undang-undang penyalahgunaan wewenang. Di mana UU tersebut menyebutkan "Aparat Negara Tidak boleh Mencari Keuntungan. Baik keuntungan pribadi maupun keuntungan lainnya, yang bisa merugikan Negara," jelasnya.

Semula, LEP dan JW di panggil oleh Polres Melaw sekitar pukul 11.00. Pihak kepolisian memanggil kedua tersangka, dengan alasan bahwa ada BA tambahan tentang Asas Kerugian Matrial.

"Keduanya kita panggil ke sini, dengan alasan ada BA tambahan tentang Asas

Kerugian Matrial," papar Lucky orang nomor satu di jajaran Polres Melawi itu..

Menurut Lucky, lama proses penahanan yang akan di jalani oleh LEP dan JW di Mapolres Melawi belum bisa di pastikan kapan. "Kita tidak bisa memastikan, berapa lama keduanya berada dalam penahannya di sini. Mungkin bisa jadi 20, 40 mungkin saja 60 minggu, sampai menunggu proses P 21 nya keluar dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Sintang. Setelah P 21 nya keluar baru selanjutnya LEP dan JW di serahkan ke Kejari Sintang," paparnya.

Usai memberikan komebtar seputar penahanan LEP dan JW, sejumlah wartawan mencoba meminta izin untuk mengambil foto kedua tersangka di tahanan. Hal tersebut untuk bukti bahwa benar LEP dan JW sudah berada dalam tahanan Polres Melawi. Namun, permintaan sejumlah wartawan untuk mengambil foto LEP dan JW tak di penuhi oleh orang nomor satu di Mapolres Melawi. "Izin pak kami mau meminta foto kedua tersangka untuk bukti, bahwa benar keduanya telah di tahan," pinta salah seorang wartawan kala itu.

Ketika di tanya oleh sejumlah wartawan, kenapa kedua tersangka tersebut tak boleh di foto. Kenapa tersangka lainnya seperti pelaku pencuri sepeda motor boleh di ambil dan di jinkan di abadikan. Apakah karena LEP dan JW seorang pejabat, sehingga tidak boleh di abadikan. "Kenapa tersangka lain bisa dan di iijinkan di ambil fotonya pak. Kenapa LEP dan JW tidak boleh. Kan sama saja. Sama-sama tersangka. Ya hanya saja kasus mereka berbeda," celoteh salah seorang wartawan.

Sekali lagi sejumlah wartawan mencoba berusaha meminta, lagi-lagi penahanan tersebut tak di penuhi. "Mohon maaf kepada kawan-kawan, kedua tersangka untuk sementara tidak boleh di foto dulu. Ini demi proses penyidikan," kilah Kapolres kala itu kepada wartawan. (zoel)